

**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita tentang Gizi dengan
Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal
Lintas Kabupaten Bungo**

Ike Fitria Isnaini

Akademi Kebidanan Amanah Muara Bungo

Email : ikefitriaisnaini@gmail.com

Abstrak

Masalah gizi terjadi disetiap siklus kehidupan, Periode dua tahun pertama kehidupan terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Prevalensi gizi kurang pada balita (BB/U <-2 SD) memberikan gambaran yang fluaktif dari 18,4% (2017) menurun menjadi 17,9% (2018) kemudian meningkat lagi menjadi 19,6% (2016). Penelitian ini bersifat survei analitik menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode *Random Sampling* dengan sampel sebanyak 74 orang dengan menggunakan data primer di wilayah kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas pada bulan Januari sampai dengan April tahun 2021. Responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 53 orang (71,6 %), memiliki sikap positif sebanyak 48 orang (64,9 %) dan mayoritas status gizi balita adalah gizi baik sebanyak 70 orang (94,6 %). Ada hubungan pengetahuan ibu balita tentang gizi dengan status gizi balita dan ada hubungan sikap ibu balita tentang gizi dengan status gizi balita.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Status Gizi

Abstract

Nutritional problems occur in every life cycle. The first two years of life experience very rapid growth and development. The prevalence of undernutrition among children under five (WW/U <-2 SD) provides a fluctuating picture from 18.4% (2007) decreasing to 17.9% (2010) then increasing again to 19.6% (2013). This research is an analytical survey using a cross sectional approach. Sampling used the Random Sampling method with a sample of 74 people using primary data in the work area of the Tanah Sepenggal Lintas Community Health Center from January to April 2017. 53 respondents had good knowledge (71.6%), 48 had a positive attitude. people (64.9%) and the majority of toddlers' nutritional status is good nutrition, 70 people (94.6%). There is a relationship between the knowledge of mothers of toddlers about nutrition and the nutritional status of toddlers and there is a relationship between the attitudes of mothers of toddlers about nutrition and the nutritional status of toddlers

Keywords: Knowledge, Attitude, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Masalah gizi terjadi di setiap siklus kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa dan usia lanjut. Prevalensi gizi kurang pada balita (BB/U <-2 SD) memberikan gambaran yang fluktuatif dari 18,4% (2007) menurun menjadi 17,9% (2010) kemudian meningkat lagi menjadi 19,6% (2013). Masalah *stunting* atau pendek pada balita masih cukup serius, angka nasional 37,2%. Tidak berubahnya prevalensi status gizi, kemungkinan besar belum meratanya pemantauan pertumbuhan, kecenderungan proporsi balita yang tidak pernah ditimbang enam bulan terakhir semakin meningkat dari 25,5% (2007) menjadi 34,3% (2013) (Rikesdas, 2013, IV).

Status gizi balita merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang diusia balita didasarkan fakta bahwa kurang gizi pada masa emas ini, bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih). Kurang gizi dapat mempengaruhi perkembangan otak anak. Padahal, otak tumbuh selama masa balita. Fase cepat tumbuh otak berlangsung mulai dari janin usia 30 minggu sampai bayi usia 18 bulan (Marimbi, 2010, 92).

Kebutuhan gizi balita adalah jumlah yang diperkirakan cukup untuk memelihara kesehatan pada umurnya. Secara garis besar, kebutuhan gizi ditentukan oleh usia, jenis kelamin, aktivitas, berat badan, dan tinggi badan. Antara asupan zat gizi dan pengeluarannya harus seimbangan sehingga diperoleh status gizi yang baik. Status gizi balita dapat dipantau dengan menimbang anak setiap bulan dan dicocokkan dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) (Proverawati&Kusumawati, 2011, 64).

Berdasarkan profil Kesehatan Indonesia tahun 2014, prevalensi status gizi berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) adalah gizi buruk 5,7%, gizi kurang 13,9%, gizibaik 75,9%, gizilebih 4,5%. Di Provinsi Jambi pada tahun 2014 dari jumlah balita yang ditimbang terdapat 631 orang (0,3%) balita BGM (Bawah Garis Merah), dan 277 orang (0,3%) balita (0-23 bulan) yang mengalami BGM.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Bungo tahun 2015, diketahui di Kabupaten Bungo pada tahun 2015 terdapat 48 (0,4%) balita usia 0-23 bulan dengan BGM dan 39 orang (0,3%) balita usia 24-59 bulan dengan BGM. Data yang diperoleh dari Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas, pada tahun 2015 diketahui terdapat 14 orang balita usia 0-23 bulan dengan BGM dan 12 orang balita usia 24-59 bulan dengan BGM dan pada tahun 2016 diketahui dari jumlah balita 0-59 bulan sebanyak 2017 orang terdapat 13 orang (0,64%) balita dengan status gizi kurang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita tentang gizi dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas tanah sepenggal lintas kabupaten bungo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo. Populasi Penelitian ini yaitu 741 orang dengan menggunakan *random sampling* sehingga jumlah sampel sebanyak 74 orang.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Proses pengolahan data dilakukan dengan cara *editing* (pemeriksaan data), *coding* (kode), *scoring*, *tabulasi*, *data entry*, melakukan teknik analisis. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Univariate

Table 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap dan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo

Pengetahuan	F	%
Baik	53	71,6
Kurang	21	28,4
Jumlah	74	100
Sikap	F	%
Positif	48	64,9
Negative	26	35,3
Jumlah	74	100
Status Gizi	F	%
Gizi Baik	70	94,6
Gizi Kurang	4	5,4
Jumlah	74	100

Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang gizi sebanyak 53 orang (71,6 %).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek (Wawan & Dewi, 2010, 11).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2014) terhadap 154 sampel diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu tentang Kadarzi di Lingkungan Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung tahun 2014 termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 62 orang (40,3%).

Pengetahuan ibu tentang gizi diperoleh ibu dari penyuluhan-penyuluhan yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan, kader dan bidan desa yang rutin dilakukan

setiap bulan di Posyandu. Pengetahuan ibu juga diperoleh dari media informasi dan media cetak. Dengan adanya penyuluhan yang menyajikan informasi tentang gizi akan membuat pengetahuan ibu tentang gizi semakin bertambah

Mayoritas memiliki sikap positif tentang gizi sebanyak 48 orang (64,9 %).

Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan (Azwar, 2011, 5).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati & Mulyono (2013) terhadap 106 orang sampel menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif tentang kadarzi yaitu sebesar 63,2% dan 36,8 mempunyai sikap negatif tentang gizi.

Banyaknya sikap ibu yang positif terhadap kadarzi disebabkan karena sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi. Sikap ibu juga bisa disebabkan oleh informasi yang diterima ibu melalui media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan ibu terhadap sikap kadarzi. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan terbentuknya sikap terhadap gizi.

Mayoritas status gizi balita adalah gizi baik sebanyak 70 orang (94,6 %).

Status gizi adalah gambaran kondisi fisik seseorang sebagai refleksi dari keseimbangan energi yang masuk dan yang dikeluarkan oleh tubuh (Marmi, 2013, 421).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliati, dkk (2014) terhadap 162 sampel yang menunjukkan hasil bahwa mayoritas terdapat balita gizi Baik sebanyak 54 orang (87,1%) dan gizi Kurang sebanyak 8 (12.9%).

Status gizi balita dipengaruhi oleh faktor eksternal meliputi pendapatan keluarga, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan budaya keluarga dan faktor internal meliputi usia ibu, kondisi fisik balita dan penyakit infeksi yang diderita oleh balita. Pengetahuan, sikap dan kemampuan ibu dalam menyiapkan mengatur nutrisi bagi balita akan mempengaruhi status gizi.

2. Hasil Analisis Bivarite

Table 2
Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Gizi dengan
Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas
Kabupaten Bungo

Pengetahuan	Status Gizi				Total		P
	GiziBaik		GiziKurang		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	5	70,3	1	1,3	53	71,6	0,033
Kurang	1	24,3	3	4,1	21	28,4	
Total	7	94,6	4	5,4	74	100	

Uji statistik *Chi-square* didapat *P value* sebesar 0,033 (*P value* < 0,05) artinya ada hubungan pengetahuan ibu balita tentang gizi dengan status gizibalita.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dan dikatakan pula bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan dapat membuat keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut dapat diperoleh dari berbagai macam media, baik media cetak maupun elektronik dan petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2015) terhadap 154 sampel diketahui nilai *P* = 0,000 Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan Kadarzi dengan status gizi.

tingkat pengetahuan berperan dalam membentuk kesadaran perilaku keluarga tentang gizi. Perilaku gizi ini mempengaruhi status gizibalita. Status gizibalita sangat berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang gizi. sebaliknya apabila kesadaran tentang gizi tidak baik maka status gizibalita juga kurang baik. Hal ini disebabkan oleh keseimbangan konsumsi makanan yang adekuat oleh orang tua balita yang berstatus gizi baik. Sedangkan, balita yang berstatus gizi tidak baik dipengaruhi oleh kelainan bawaan/ penyakit yang diderita oleh balita seperti penyakit jantung bawaan, penyakit infeksi dan lain-lain. Pada dasarnya, keluarga itu telah mempunyai pengetahuan dasar tentang gizi.

Table 3
Hubungan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo

Sikap	Status Gizi				Total		P
	Gizi Baik		Gizi Kurang		F	%	
	F	%	F	%			
Positif	48	64,9	0	0	48	64,9	0,033
Negatif	22	29,7	4	5,4	26	35,1	
Total	70	94,6	4	5,4	74	100	

Uji statistik *Chi-square* didapat *P value* sebesar 0,024 (*P value* < 0,05) artinya ada hubungan sikap ibu balita tentang gizi dengan status gizibalita.

Sikap terdapat dari komponen perilaku beresistensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi antar individu yang satu dengan individu yang lain, sehingga terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat (Azwar, 2011,

24). Sikap seorang individu mempunyai beberapa tingkatannya yaitu menerima stimulus yang diberikan, merespon melalui tindakan, mengajak orang lain dan mendiskusikannya, dan bertanggung jawab dengan sikapnya tersebut (Wawan & Dewi, 2010, 13).

Penelitian oleh Nainggolan & Suraida (2011) menunjukkan hasil analisis bivariat bahwa dari 77 orang responden $P = 0,000$ dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap ibu dengan status gizi balita.

Sikap ibu tercerminkan dari konsumsi pangan yang beraneka ragam dan bermutu gizi seimbang. Ibu yang mempunyai anak balita dengan status

gizi baik memiliki sikap dan perilaku mandiri dalam mewujudkan keadaan gizi seimbang yang dapat terlihat dari konsumsi makanan yang beraneka ragam dan bermutu gizi seimbang. Perilaku orang tua dalam memberikan nutrisi bagi balita juga merupakan cermin bagi anak untuk diikuti, karena itu sebagai orang tua haruslah menyadari apa yang dilakukannya tentu diikuti oleh anaknya. Informasi yang dimiliki ibu akan membentuk sikap ibu untuk bertanggung jawab terhadap nutrisi anak balitanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mayoritas memiliki pengetahuan baik
2. Mayoritas responden memiliki sikap positif
3. Mayoritas status gizi balita adalah gizi baik
4. Ada hubungan pengetahuan ibu balita tentang gizi dengan status gizi balita
5. Ada hubungan sikap ibu balita tentang gizi dengan status gizi balita

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 747/MENKES/SK/VI/2007 Tentang Operasional Keluarga Sadar Gizi di Desa Siaga*. Direktorat Jenderal Bina Gizi Masyarakat.
- Hayati, Nur & Mulyono, Sigit. 2018. *Pengetahuan, Sikap Dan Penerapan Kadar gizi Di Desa Pecuncen Kecamatan Sempor, (diakses oleh Rina Hertiena jam 15.00 WIB)*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2017-2020*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lathifah, Neneng Siti. 2018. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Keluarga*

SadarGizi(Kadarzi) DilingkunganpulauPasaranKelurahan Kota KarangKecamatanTelukBetungTimur Kota Bandar Lampung, (diakses oleh Rina Hertiena jam 17.00 WIB)

- Marni. 2017. GiziDalamKesehatanReproduksi. Yogyakarta :PustakaPelajar.
- Machfoedz, Ircham. 2017. MetodologiPenelitian (Kuantitatif&Kualitatif) BidangKesehatan, Keperawatan, Kebidanan, KedokterandisertaiContoh KTI, Skripsi, Tesis.Yogyakarta :Fitramaya.
- Marimbi, Hanum. 2010. TumbuhKembang, Status GizidanImunisasiDasarPadaBalita. Yogyakarta :NuhaMedika.
- Muliati, Dwi Deni., dkk. 2018. HubunganKeluargaSadarGiziDengan Status GiziBalita Di DesaMopuya Selatan KecamatanDumoga Utara KabupatenBolaangMongondo, (diakses oleh Rina Hertiena jam 13.00 WIB)
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. MetodologiPenelitianKesehatan. Jakarta :RinekaCipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. IlmuPerilakuKesehatan. Jakarta :RinekaCipta.
- Nainggolan, Julita&Zuraida, Remi. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Dan SikapGizilbuDengan Status GiziBalita Di Wilayah KerjaPuskesmasRajabasa Indah KelurahanRajabasa Raya Bandar Lampung,(diakses oleh Rina Hetiena jam 14.00 WIB)
- Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018.
- Profil KesehatanKabupaten Bungo tahun 2019.
- Proverawati, Atikah & Kusumawati, Erna.2010. Ilmu Gizi Untuk Keperawatan & Gizi Kesehatan.Yogyakarta :NuhaMedika.
- Riset Kesehatan Dasar tahun 2018
- Septiani, Herni. 2015. HubunganPengetahuan Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Tentang Keluarga SadarGizi (Kadarzi) Dengan Status Gizi Pada Anak Balita Di Kelurahan Sindang rasa Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, (diakses oleh Rina Hertiena jam 20.00 WIB)
- Wawan & Dewi. 2010. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia.Yogyakarta : Nuha Medika.